**PENGARUH KOMPETENSI SOSIAL GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI IPS 1 DI SMA NEGERI 1 GUNUNG TOAR KECAMATAN GUNUNG TOAR**

**Eka Matra, Wigati Iswandhiari, Sopiatun Nahwiyah**

Prodi Pendidikan Agama Islam FTK UNIKS

matraeka@gmail07.co.id

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS 1 di SMA Negeri 1 Gunung Toar dan untuk mengetahui faktor - faktor yang mempengaruhi kompetensi sosial terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS I di SMA Negeri 1 Gunung Toar Kecamatan Gunung Toar.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di SMA Negeri 1 Gunung Toar menunjukkan beberapa gejala sebagai berikut: 1) Kurangnya komunikasi antara guru dengan siswa kelas XI IPS 1 di SMA Negeri 1 Gunung Toar. 2) Antara guru dan siswa kurang bergaul dengan efektif di kelas XI IPS 1 di SMA Negeri 1 Gunung Toar. 3) Kurang terjalinnya sikap saling menghargai antara guru dengan siswa di kelas XI IPS 1 di SMA Negeri. 4) Kurangnya sikap saling keterbukaan dan kepercayaan antara guru dengan siswa kelas XI IPS 1 di SMA Negeri 1 Gunung Toar. 5) Siswa tidak memperhatikan guru menerangkan dan cenderung melamun.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, angket dan dokumentasi. Dalam mengolah data menggunakan teknik analisis regresi linear sederhana dengan bantuan SPSS.

Berdasarkan persentase yang dicapai dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa kompetensi sosial guru PAI Kelas XI IPS 1 di SMA Negeri 1 Gunung Toar, Kecamatan Gunung Toar memberikan kontribusi yang signifikansi. Adapun persamaan regresinya adalah Y = 21,308 + 1,494X. Dari persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien kompetensi sosial guru sebesar 1,494 yang berarti, apabila kompetensi sosial guru meningkat satu satuan maka hasil belajar akan meningkat 1,494 satuan. Setelah diketahui adanya pengaruh antara kedua variabel, maka dilanjutkan dengan mencari nilai koefisien determinasi, untuk mengetahui seberapa besar kompetensi sosial guru memberikan kontribusi terhadap hasil belajar. Dengan demikian, besarnya pengaruh kompetensi sosial guru terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS 1 di SMA Negeri 1 Gunung Toar Kecamatan Gunung Toar adalah 26,5% yang berarti memiliki pengaruh sedangkan 73,5% di pengaruhi oleh faktor lainnya.

**Kata kunci :** Kompetensi sosial guru kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Gunung Toar, hasil belajar siswa

**Abstract**

This study aims to determine the effect of social competence of Islamic Religious Education teachers on learning outcomes of students of class XI IPS 1 in SMA Negeri 1 Gunung Toar and to find out the factors that influence social competence on learning outcomes of students of class XI IPS I in SMA Negeri 1 Gunung Toar Gunung Toar District.

Based on observations made at SMA Negeri 1 Gunung Toar showed several symptoms as follows: 1) Lack of communication between teachers and students of class XI IPS 1 at SMA Negeri 1 Gunung Toar. 2) Between teachers and students not getting along effectively in class XI IPS 1 at SMA Negeri 1 Gunung Toar. 3) Lack of mutual respect between teachers and students in class XI IPS 1 in state high schools. 4) Lack of mutual openness and trust between teachers and students of class XI IPS 1 at SMA Negeri 1 Gunung Toar. 5) Students do not pay attention to the teacher explaining and tend to daydream.

Data collection techniques used were observation, questionnaires and documentation. In processing data using simple linear regression analysis techniques with the help of SPSS.

Based on the percentage achieved in this study it can be seen that the social competence of PAI Class XI IPS 1 teachers in SMA Negeri 1 Gunung Toar, Gunung Toar District contributed significantly. The regression equation is Y = 21,308 + 1,494X. The equation shows that the value of the teacher's social competency coefficient is 1.494, which means that if the teacher's social competency increases by one unit, the learning outcomes will increase by 1.494 units. After knowing the influence between the two variables, then proceed with finding the coefficient of determination, to find out how much the social competence of teachers contributes to learning outcomes. Thus, the magnitude of the effect of the social competence of teachers on learning outcomes of students of class XI IPS 1 in SMA Negeri 1 Gunung Toar, Gunung Toar District is 26.5%, which means it has an influence while 73.5% is influenced by other factors.

Keywords: Social competence of class XI IPS 1 teachers of SMA Negeri 1 Gunung Toar, student learning outcomes

**PENDAHULUAN**

Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam UU No. 20 Tahun 2003 (SIDIKNAS, Pasal 3). Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa serta mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta betanggung jawab.[[1]](#footnote-1)

Untuk mewujudkan tujuan nasional dalam bidang pendidikan, guru merupakan faktor yang sangat penting dalam pendidikan formal dan non formal, karena bagi siswa guru sering dijadikan tokoh teladan. Oleh sebab itu, guru seyogyanya memiliki perilaku dan kemampuan yang memadai untuk mengembangkan siswanya secarah utuh. Dalam melaksanakan tugasnya secara baik sesuai dengan profesi yang di milikinya, guru perlu menguasai berbagai hal sebagai kompetensi yang di milikinya.[[2]](#footnote-2)

Dalam Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 19 Tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan bab VI pasal 28 ayat 3 dinyatakan bahwa guru minimal memiliki empat kompetensi (a) kompetensi pedagogis, (b) kompetensi kepribadian, (c) kompetensi profesional, dan (d) kompetensi sosial.[[3]](#footnote-3) Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang berkenaan dengan pemahaman peserta didik dan pengelola pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Secara substantif, kompetensi ini mencakup kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Kompetensi profesional merupakan kemampuan yang berkenaan dengan penguasaan materi pembelajaran bidang studi secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan substansi isi materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materi kurikulum tersebut serta menambah wawasan keilmuan sebagai guru. Kompetensi sosial berkenaan dengan kemampuan pendidik sebagai bagian dan masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.[[4]](#footnote-4)

Salah satu kompetensi guru yang sangat penting adalah kompetensi sosial. Kompetensi sosial seorang guru berbicara tentang bagaimana guru mampu berkomunikasi, bersosialisasi dan berinteraksi sosial dengan murid-murid, sesama guru, orang tua, dan juga masyarakat serta pengetahuan umum. Salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh guru dalam kompetensi sosial ialah juga menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional.[[5]](#footnote-5) Kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, tenaga pengajar, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.[[6]](#footnote-6)

Kompetensi sosial merupakan kemampuan serta keterampilan sosial yang dimiliki oleh guru dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, dalam menyesuaikan diri terhadap tuntutan akan profesinya sebagai pendidik, serta kemampuan dan keterampilan komunikasi dan interaksi sosial dengan lingkungan sekitarnya baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah, di mana kemampuan atau keterampilan tersebut diperoleh guru melalui proses pembelajaran, pengalaman mengajar, serta kehidupan sosialnya.[[7]](#footnote-7)

Kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai makhluk sosial dalam berinteraksi dengan orang lain. Kompetensi ini berhubungan dengan kemampuan guru sebagai anggota masyarakat dan makhluk sosial, meliputi:

1. Kemampuan untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan teman sejawat untuk meningkatkan kemampuan profesional.
2. Kemampuan guru dalam menjalin komunikasi dengan pimpinan.
3. Kemampuan guru berkomunikasi dengan orang tua pelajar.
4. Kemampuan guru berkomunikasi dengan masyarakat.
5. Kemampuan untuk mengenal dan memahami fungsi-fungsi setiap lembaga kemasyarakatan.
6. Kemampuan untuk pendidikan moral.[[8]](#footnote-8)

Hal ini sejalan dengan pernyataan Sagala yang menyatakan bahwa ”Indikator kemampuan sosial guru adalah mampu berkomunikasi dan bergaul dengan belajar, sesama pendidik dan tenaga kependidikan, orang tua dan wali murid, masyarakat dan lingkungan sekitar, dan mampu mengembangkan jaringan”. Inti dari kompetensi sosial terletak pada komunikasi, tetapi komunikasi yang dimaksud adalah komunikasi yang efektif. Komunikasi dapat diartikan sebagai suatu proses saling mempengaruhi antar manusia.[[9]](#footnote-9)

Menurut Suharsimi Arikunto, kompetensi sosial mengharuskan guru memiliki kemampuan komunikasi dengan siswa. Beberapa pendapat mengenai karakteristik guru yang memiliki kompetensi sosial. Menurut Musaheri, karakteristik guru yang memiliki kompetensi sosial adalah berkomunikasi secara santun dan bergaul secara efektif.

Masalah kompetensi sosial guru merupakan salah satu dari beberapa kompetensi yang harus di miliki oleh setiap guru dalam jenjang pendidikan apapun. Secara teoritis keempat jenis kompetensi tersebut tidak mungkin di pisah-pisahkan, karena keempat kompetensi itu harus terjalin secara terpadu dalam diri guru.

Adapun diantara beberapa tantangan pembelajaran yang memerlukan kreatifitas kompetensi sosial seorang pendidik adalah masalah interaksi atau hubungan baik dengan siswa, karena setiap siswa pada prinsipnya tentu berhak mendapatkan perhatian yang baik dan hubungan yang harmonis dengan gurunya. Namun dari kenyataan sehari-hari tampak jelas bahwa tidak semua siswa yang mendapatkan ataupun memiliki hubungan yang harmonis dengan gurunya. Karena setiap siswa memiliki perbedaan dalam hal kemampuan intelektual, kemampuan fisik, latar belakang keluarga, kebiasaan dan pendekatan belajar yang terkadang sangat mencolok antara seorang siswa dengan siswa lainnya.[[10]](#footnote-10)

Hasil belajar sering kali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu hasil dan belajar. Dimana hasil menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku pada individu yang belajar. Perubahan perilaku itu merupakan perolehan yang menjadi hasil belajar. Hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar. Tujuan pendidikan bersifat ideal, sedang hasil belajar bersifat aktual. Hasil belajar merupakan realisasi tercapainya tujuan pendidikan, sehingga hasil belajar yang diukur sangat tergantung kepada tujuan pendidikannya.[[11]](#footnote-11)Hasil belajar siswa tidaklah sama, ada yang baik dan ada yang kurang baik. Kebanyakan siswa mengalami masalah dalam proses pembelajaran, sehingga masalah tersebut berdampak pada hasil belajar siswa yang rendah.

.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Gunung Toar Kecamatan Gunung Toar dengan jumlah sampel sebanyak 25 orang, yakni yang terdiri dari 13 orang perempuan dan 12 orang laki – laki. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi, angket dan dokumentasi. Teknik analisa data yang digunakan adalah regresi linier sederhana dengan bantuan program *Statistik Program for Socoal Science (SPSS) 20.0 Windows.*

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Analisis regresi dalam penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh kompetensi sosial guru terhadap hasil belajar siswa. Penyelesaian model regresi linier sederhana dilakukan dengan bantuan *Program SPSS for Windows Release 20.0*. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut:

**Tabel 1**

**Hasil Analisis Kompetensi Sosial Guru PAI Kelas XI IPS 1**

**Di SMA Negeri 1 Gunung Toar**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Coefficientsa** | | | | | | |
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | 21,308 | 17,793 |  | 1,198 | ,243 |
| Kompetensi\_Sosial\_Guru | 1,494 | ,519 | ,515 | 2,880 | ,008 |
| a. Dependent Variable: Hasil\_Belajar | | | | | | |

*Sumber: Data olahan SPSS*

Pada tabel Coefficients, pada kolom B pada Constant (a) adalah 21,308, sedangkan nilai kompetensi sosial guru (b) 1,494, sehingga persamaan regresinya dapat ditulis sebagai berikut:

Y = a + bX

Y = 21,308 + 1,494X

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien kompetensi sosial guru sebesar 1,494 yang berarti, apabila nilai kompetensi sosial guru meningkat satu satuan maka nilai hasil belajar akan meningkat 1,494 satuan.

Dari output diatas diketahui nilai t hitung 2,880 dengan nilai signifikansi 0,008 < 0,05, maka Ho ditolak dan Ha diterima, yang berarti ada pengaruh yang signifikan variabel kompetensi sosial guru (x) terhadap variabel hasil belajar (y).

Koefisien determinasi menyatakan persentase total variasi dari variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen. Nilai R2 berkisar antara 0 sampai 1. Semakin kecil R2 semakin lemah hubungan kedua variabel.

**Tabel 4.2**

**Koefisien Determinasi (R2)**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Model Summary** | | | | |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | ,515a | ,265 | ,233 | 2,982 |
| a. Predictors: (Constant), Kompetensi\_Sosial\_Guru | | | | |

*Sumber: Data olahan SPSS*

Dari pengujian yang telah dilaksanakan menghasilkan nilai koefisien determinasi R2 sebesar 0,265 (perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran). Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas (kompetensi sosial guru) terhadap variabel terikat (hasil belajar) memiliki pengaruh yang signifikan sebesar 26,5 % sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan analisis data dengan menggunakan teknik analisis statistik regresi linier sederhana dalam penelitian ini, dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh kompetensi sosial guru PAI terhadap hasil belajar kelas XI IPS I Di SMAN 1 Gunung sebesar 26,5% dan 73,5% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.
2. Faktor yang mempengaruhi kompetensi sosial guru adalah guru tidak menggunakan media atau alat bantu dalam menyampaikan pembelajaran, guru tidak memahami permasalahan yang terjadi pada siswa, guru tidak menanggapi dan menindaklanjuti permasalahan yang terdapat pada siswa, guru tidak memberikan solusi kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar, dan guru tidak memahami karakter siswa.

**DAFTAR PUSTAKA**

Reksa Setiawan, dan Arief Noviarakhman Zagladi. 2015. Pengaruh Kompotensi Pedagogik, Kompetensi Profesional, Kompetensi Kepribadian Dan Kompetensi Sosial Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*. 1 (1) : 133

Umi Ifqah Nafiah. 2015. *Hubungan Profesionalisme Guru Dan Kodisiplinan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII di SMP N 2 Tuntang Tahun Pelajaran 2014/2015*. (Skripsi). Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga.

*Undang-Undang Republik Indonesia nomor14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. Pustaka Mahardika

UU RI No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

Feralys Novauli. M. 2015. Kompetensi Guru Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Pada SMP Negeri Dalam Kota Banda Aceh*.* *Jurnal Administrasi Pendidikan*.3 (1) : 51

Made Astika dan Selviyanti Sari Bunga. 2016. Hubungan Kompetensi Sosial Guru Kristen Terhadap Perkembangan Karakter Siswa: Tantangan Pendidikan Kristen Dalam Mencerdaskan Youth Generation. *Jurnal Jaffray*. 14 (1) : 64 – 65

Muhibbin Syah.2008. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosda Karya

NajibSulhan. 2016. *Guru yang Berhati Guru*. Rawamangun: Zikrul Hakim

1. UU RI No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional [↑](#footnote-ref-1)
2. Umi Ifqah Nafiah. 2015. *Hubungan Profesionalisme Guru Dan Kodisiplinan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII di SMP N 2 Tuntang Tahun Pelajaran 2014/2015*. (Skripsi). Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga. h.1 [↑](#footnote-ref-2)
3. *Undang-Undang Republik Indonesia nomor14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. Pustaka Mahardika hal. 9 [↑](#footnote-ref-3)
4. Reksa Setiawan, dan Arief Noviarakhman Zagladi. 2015. *Pengaruh Kompotensi Pedagogik, Kompetensi Profesional, Kompetensi Kepribadian Dan Kompetensi Sosial Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa*. Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis. 1 (1) : 133 [↑](#footnote-ref-4)
5. Made Astika dan Selviyanti Sari Bunga, 2016. *Hubungan Kompetensi Sosial Guru Kristen Terhadap Perkembangan Karakter Siswa: Tantangan Pendidikan Kristen Dalam Mencerdaskan Youth Generation*. Jurnal Jaffray. 14 (1) : 64 - 65 [↑](#footnote-ref-5)
6. Najib Sulhan. 2016.*Guru...*. h. 29 [↑](#footnote-ref-6)
7. Made Astika dan Selviyanti Sari Bunga. 2016. *Hubungan...*h.65 [↑](#footnote-ref-7)
8. Feralys Novauli. M. 2015. *Kompetensi Guru Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Pada SMP Negeri Dalam Kota Banda Aceh.* Jurnal Administrasi Pendidikan.3 (1) : 51 [↑](#footnote-ref-8)
9. *Ibid.,* h.51 [↑](#footnote-ref-9)
10. Muhibbin Syah.2008. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosda Karya. h.172 [↑](#footnote-ref-10)
11. *Ibid.,* h.45 [↑](#footnote-ref-11)